

Skrining Penyakit Degeneratif pada Masyarakat Desa Simatorkis Sisoma Kecamatan Angkola Barat Tapanuli Selatan

Febrina Angraini Simamora¹, Arinil Hidayah²

¹Prodi Keperawatan, Universitas Aufa Royhan

²Prodi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Aufa Royhan
(febrina.angraini@yahoo.com)

ABSTRAK

Prevalensi Penyakit Degeneratif meningkat setiap tahun dan merupakan salah satu penyebab kematian tertinggi di Indonesia. Peningkatan akibat Penyakit Degeneratif sejalan dengan meningkatnya factor risiko. Semakin meningkatnya kejadian penyakit degeneratif, maka perlu adanya edukasi dan pendampingan kepada masyarakat untuk melaksanakan deteksi dini atau skrining terhadap penyakit degeneratif, terutama pada kelompok yang berisiko. Sasaran pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah masyarakat yang berisiko dan usia lanjut sebanyak 50 orang di Desa Simatorkis Sisoma Kecamatan Angkola Barat Tapanuli Selatan. Kegiatan ini dilakukan dengan membagikan leaflet tentang penyakit tidak menular, pengukuran tekanan darah, pemeriksaan kadar gula darah sewaktu, kolesterol dan asam urat. Hasil kegiatan menunjukkan 60% peserta adalah perempuan dan 40% peserta adalah laki laki. Terdapat 50% peserta dengan tekanan darah diatas 140 mmHg, 30% peserta dengan kadar gula darah sewaktu diatas 200gr/dl, 24% peserta dengan kadar kolesterol diatas 150gr/dl, dan 14% peserta dengan asam urat diatas 4gr/dl. Peningkatan penyakit degeneratif dapat ditekan melalui pengendalian factor risiko yaitu pengurangan konsumsi rokok, alkohol, gula dan garam, peningkatan konsumsi buah dan sayur, meningkatkan aktifitas fisik melalui olah raga, mencegah kegemukan, pengendalian stress dengan kegiatan rekreasi serta melakukan pemeriksaan tekanan darah, kadar gula darah secara teratur. Upaya pencegahan penyakit degeneratif dapat dilakukan oleh masyarakat secara mandiri melalui kegiatan Posbindu.

Kata kunci : deteksi dini, penyakit degeneratif, skrining

ABSTRACT

The prevalence of degenerative diseases increases every year and is one of the highest causes of death in Indonesia. The increase due to degenerative diseases is in line with the increase in risk factors. With the increasing incidence of degenerative diseases, it is necessary to provide education and assistance to the community to carry out early detection or screening of degenerative diseases, especially at risk groups. The target of this community service activity is 50 people at risk and elderly people in Simatorkis Sisoma Village, Angkola Barat District, South Tapanuli. This activity was carried out by distributing leaflets about non-communicable diseases, measuring blood pressure, checking temporary blood sugar levels, cholesterol and uric acid. The results of the activity showed that 60% of the participants were women and 40% of the participants were men. There were 50% participants with blood pressure above 140 mmHg, 30% participants with current blood sugar levels above 200gr/dl, 24% participants with cholesterol levels above 150gr/dl, and 15% participants with uric acid above 4gr/dl. The increase in degenerative diseases can be

suppressed through controlling risk factors, namely reducing the consumption of cigarettes, alcohol, sugar and salt, increasing consumption of fruits and vegetables, increasing physical activity through exercise, preventing obesity, controlling stress with recreational activities and checking blood pressure, blood sugar levels. regularly. Efforts to prevent degenerative diseases can be carried out by the community independently through Posbindu activities.

Keywords : *early detection, degenerative diseases, screening*

1. PENDAHULUAN

Menurut data Kemenkes RI menyatakan bahwa penyakit tidak menular di Indonesia termasuk DM dan Hipertensi terus meningkat kejadiannya dari waktu ke waktu. Peningkatan angka kejadian ini disebabkan mulai dari perubahan gaya hidup serta diet yang tidak sehat. Walaupun dari data statistik dapat dilihat bahwa sudah banyak populasi yang terjaring dengan diagnose DM dan Hipertensi, tetapi hal ini masih merupakan fenomena gunung es dimana masih banyak populasi masyarakat yang belum terpapar tenaga kesehatan untuk skrining penyakit tidak menular seperti DM dan Hipertensi. Hal ini menyebabkan bahwa sebenarnya prevalensi nyata penyakit DM dan Hipertensi jauh lebih tinggi daripada yang sudah tercatat (Sudayasa et al., 2020).

Estimasi proporsi PTM sebagai penyebab kematian di Indonesia untuk penyakit kardiovaskuler 35%, diabetes 6%, kanker 12%, Cedera 6%, Pernafasan kronik 6%, dan PTM lainnya 15%. Penyakit tidak menular diperkirakan menyebabkan kematian sebesar 73% dari total semua kematian di Indonesia (Riskesdas, 2018)

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan beberapa faktor-faktor risiko PTM di Indonesia yaitu kurangnya konsumsi buah dan sayuran setiap harinya, konsumsi rokok dan tembakau, kurangnya aktivitas fisik, dan kurang konsumsi makanan berisiko yakni makanan/minuman manis, makanan asin, makanan berlemak, daging atau ikan

olahan dengan pengawet, makanan instant, bumbu penyedap, dan minuman berkarbonasi.

Hal ini berakibat pada meningkatnya prevalensi gula darah tinggi, tekanan darah tinggi, lemak darah tinggi, dan obesitas yang secara tidak langsung meningkatkan prevalensi penyakit diabetes, hipertensi, penyakit jantung, stroke, asma, kanker yang merupakan penyakit–penyakit tidak menular yang terjadi di seluruh Provinsi di Indonesia (Riskesdas, 2018)

Semakin meningkatnya kejadian PTM, maka perlu adanya edukasi dan pendampingan kepada masyarakat untuk melaksanakan deteksi dini atau skrining terhadap PTM, terutama pada kelompok yang berisiko. Masyarakat harus selalu diajak untuk mengenali penyakitnya. Penting untuk melaksanakan pengabdian kepada masyarakat tentang skrining dan pendampingan pencegahan Penyakit Tidak Menular di masyarakat.

2. METODE PELAKSANAAN

Lokasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini di Desa Simatorkis Sisoma Kecamatan Angkola Barat Tapanuli Selatan. Skrining Penyakit degenerative ini dilakukan dengan dua acara yaitu: 1) pemeriksaan tekanan darah, kadar gula darah sewaktu, kolesterol dan asam urat. 2) edukasi kepada masyarakat tentang penyakit degenerative (diabetes mellitus dan hipertensi). Kegiatan dilakukan dengan berkoordinasi dengan puskesmas setempat, dan kepala desa Simatorkis Sisoma.

Kegiatan ini dilakukan dengan jumlah peserta sebanyak 50 masyarakat Desa Simatorkis Sisoma. Kegiatan ini dilakukan oleh dosen bersama dengan mahasiswa program studi Keperawatan program sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Aufa Royhan pada tanggal 28-30 Juni 2022 yang dimulai dengan persiapan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

3 HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan skrining penyakit degenerative ini bertujuan untuk mendeteksi dini factor resiko penyakit degenerative yang ada pada masyarakat Desa Simatorkis Sisoma Tapanuli Selatan, Memberi motivasi kepada masyarakat tentang pentingnya kesadaran melakukan pemeriksaan dini terhadap penyakit degenerated sebelum terjadi komplikasi.

Yang berperan dalam penyuluhan ini yaitu Ketua (Ns. Febrina Angraini Simamora, M.Kep), Sekretaris (Arinil Hidayah), Anggota (Abdullah, Indah Mawaddah, Sri Kartika, dan Zahra Periyandra).

Kegiatan dimulai dengan pembukaan oleh protocol, kemudian kata sambutan dari Kepala Desa Simatorkis Sisoma, dan dilanjutkan dengan pemberian materi dan pembagian Leaflet tentang penyakit degeneratif oleh dosen dan mahasiswa. Kemudian dilanjutkan dengan pemeriksaan tekanan darah, kadar gula darah sewaktu, kolesterol, dan asam urat.

Table 1. hasil pemeriksaan tekanan darah, kadar gula darah sewaktu, kolesterol, dan asam urat.

Pemeriksaan	f	%
Jenis Kelamin		
• Laki-laki	20	40
• Perempuan	30	60
TD		
• Normal	25	50
• Hipertensi	25	50
KGD		
• Normal	35	70
• Tinggi	15	30
Kolesterol		
• Normal	38	76
• Tinggi	12	24
Asam urat		
• Normal	43	86
• tinggi	7	14

Dari table di atas didapatkan bahwa terdapat 50% peserta dengan tekanan darah diatas 140 mmHg, 30% peserta dengan kadar gula darah sewaktu diatas 200gr/dl, 24% peserta dengan kadar kolesterol diatas 150gr/dl, dan 14% peserta dengan asam urat diatas 4gr/dl.

Hasil yang sama didapatkan oleh pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh (Indriyawati et al., 2018) yang menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan penyakit tidak menular yang memerlukan perhatian serius oleh semua pihak baik pemangku kebijakan maupun masyarakat. Peningkatan PTM dapat ditekan melalui pengendalian factor risiko yaitu pengurangan konsumsi rokok, alcohol, gula dan garam, peningkatan konsumsi buah dan sayur, meningkatkan aktifitas fisik melalui olah raga, mencegah kegemukan, pengendalian stress dengan kegiatan rekreasi serta melakukan pemeriksaan tekanan darah, kadar gula darah secara teratur. Upaya pencegahan

PTM dapat dilakukan oleh masyarakat secara mandiri melalui kegiatan Posbindu.

Pada saat kegiatan berlangsung, para peserta terlihat sangat antusias dan menyimak materi yang disampaikan oleh para penyaji. Para peserta juga sangat senang ketika dilakukan pemeriksaan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini memberikan dampak, manfaat, dan menambah wawasan dalam hal mendeteksi dini penyakit tidak menular bagi masyarakat desa Simatorkis Sisoma Tapanuli Selatan. Hasil kegiatan menunjukkan 60% peserta adalah perempuan dan 40% peserta adalah laki laki. Terdapat 50% peserta dengan tekanan darah diatas 140 mmHg, 30% peserta dengan kadar gula darah sewaktu diatas 200gr/dl, 24% peserta dengan kadar kolesterol diatas 150gr/dl, dan 14% peserta dengan asam urat diatas 4gr/dl. Peningkatan penyakit degeneratif dapat ditekan melalui pengendalian factor risiko yaitu pengurangan konsumsi rokok, alkohol, gula dan garam, peningkatan konsumsi buah dan sayur, meningkatkan aktifitas fisik melalui olah raga, mencegah kegemukan, pengendalian stress dengan kegiatan rekreasi serta melakukan pemeriksaan tekanan darah, kadar gula darah secara teratur. Upaya pencegahan penyakit degeneratif dapat dilakukan oleh masyarakat secara mandiri melalui kegiatan Posbindu.

5. REFERENSI

Indriyawati, N., Widodo, W., Widyawati, M. N., & Priyatno, D. (2018). *skrining dan pendampingan pencegahan penyakit tidak menular di masyarakat*. 14(1), 50–54.

Riskesdas. (2018). Laporan Provinsi Sumatera Utara Riskesdas 2018. In

Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.

Sudayasa, I. P., Rahman, M. F., & Eso, A. (2020). *Deteksi Dini Faktor Risiko Penyakit Tidak Menular Pada Masyarakat Desa Andepali Kecamatan Sampara Kabupaten Konawe*. 3(1).

6. DOKUMENTASI KEGIATAN

